PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VB DI SD NEGERI PONDOK JAGUNG 01

Siti Sara Rasyuqa¹, Muhammad Soleh Hapudin²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹sitisararasyuqa02@student.esaunggul.ac.id, ²soleh.hapudin@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The success of learning cannot be separated from the role of a teacher. Learning motivation needs to be provided as a positive encouragement that helps students achieve learning goals. The low learning motivation of VB class students in Arts and Culture lessons can affect students' personal and social development. This research aims to describe and analyze the role of teachers in increasing students' learning motivation in Arts and Culture lessons in class VB at SD Negeri Pondok Jagung 01. This research method is descriptive qualitative. The techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data triangulation, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that the role of teachers in increasing students' learning motivation in the Arts and Culture subject class VB at Pondok Jagung 01 State Elementary School has been implemented well, including 1) Teachers as motivators, 2) Teachers as facilitators and 3) Teachers as learning managers. The motivation given is in the form of praise, providing learning facilities according to student needs and classroom management that supports student creativity physically in the classroom and in the learning process. The class teacher's strategy is to give rewards, create cooperation and design fun learning.

Keywords: teacher's role, learning motivation

ABSTRAK

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Motivasi belajar perlu diberikan sebagai dorongan positif yang membantu siswa mencapai tujuan belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VB pada pelajaran Seni Budaya dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya kelas VB Di SD Negeri Pondok Jagung 01. Metode Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VB SD Negeri Pondok Jagung 01 telah terlaksana dengan baik, meliputi 1) Guru sebagai motivator, 2) Guru sebagai fasilitator dan 3) Guru sebagai pengelola pembelajaran. Motivasi yang diberikan berupa pujian, pemberian fasilitas belajar sesuai kebutuhan siswa dan pengelolaan kelas yang menunjang kreativitas siswa secara fisik di kelas dan dalam proses pembelajaran. Strategi guru kelas yaitu memberikan

penghargaan, menciptakan kerja sama dan merancang pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: peran guru, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar bisa dikatakan berhasil dengan salah satu faktor yaitu peran guru. Menurut (Suharni, 2021) guru adalah pembimbing perjalanan belajar yang bertanggung jawab atas kelancaran belajar siswa. Dalam sejarah pendidikan, guru dihormati dan dianggap sebagai tokoh utama dalam membentuk sikap, mengembangkan kompetensi, serta mengembangkan interaksi sosial melalui belajar.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, peran guru menjadi penting. Guru memiliki multi peran dalam memastikan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun multi peran menurut Aminatu Zahro dalam (Hapudin, 2020) antara lain, yaitu: (1) Guru sebagai pengajar, (2) Guru sebagai fasilitator, (3) Guru sebagai innovator, (4) Guru sebagai pembimbing, (5) Guru sebagai motivator, (6) Guru sebagai pengelola pembelajaran, (7) Guru sebagai sumber belajar, (8) Guru sebagai pendorong kreativitas, (9) Guru sebagai evaluator, dan (10) Guru sebagai model dan teladan.

Dalam mencapai kelancaran proses belajar adalah dengan membentuk strategi belajar serta mengadakan motivasi pada diri siswa. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan efektif, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Rivaldi & Rosyid, 2022).

1. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan positif sebagai penggerak bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Farida, (2021) dengan mengutip Sardiman mengatakan motivasi bersumber dari serapan kata "motif" yang berarti dorongan. Dorongan diartikan sebagai pendorong bagi individu agar melakukan suatu tindakan. Menurut Rivai dalam Tsuraya & Fernos, (2023) menyatakan bahwa motivasi adalah seperangkat keyakinan dan sikap yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan tujuan mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi adalah dorongan positif berupa keyakinan dan sikap yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Motivasi menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa dalam

mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun motivasi dapat tercipta ketika adanya suatu rangsangan, tanggapan, dan konsekuensi

2. Belajar

Menurut KBBI belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Adapun menurut pandangan Gagne dalam (Hapudin, 2021) mengatakan belajar adalah proses seseorang berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, belajar adalah kegiatan berinteraksi antara guru dan siswa dalam memperoleh perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan, dan berlatih akibat pengalaman.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya Tarik internal yang mendorong seseorang untuk belajar dengan antusias, proaktif, aktif, dan kreatif (Sinta & Mujazi, 2023). Motivasi belajar memudahkan siswa untuk memahami materi dan semangat saat belajar. Dalam aktivitas belajar, guru perlu meningkatkan motivasi siswa

untuk belajar, terutama pada tingkat Sekolah Dasar seperti pada kelas V. Hal ini dikarenakan siswa kelas V sedang melalui masa transisi dalam perkembangannya baik dari segi akademik maupun emosional.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi belajar merupakan dorongan internal selama belajar yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Tercapainya belajar dengan mudah dan optimal yaitu karena adanya motivasi siswa dalam belajar.

4. Seni Budaya

Dalam pendidikan tingkat dasar siswa diajarkan pendidikan Seni Budaya. Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk pertumbuhan siswa agar berani, percaya diri, ceria, memiliki kreativitas, memiliki sikap apresiasi dan melatih siswa untuk memaparkan gagasan yang ada di hati (Azis & Lubis, 2023).

Motivasi belajar diciptakan oleh guru tidak hanya pada pelajaran yang terkesan sulit, namun juga diberikan pada pelajaran yang menuntut kreativitas siswa seperti Seni Budaya. Pelajaran ini sering dianggap kurang penting oleh siswa karena melihat

Seni Budaya sebagai pelajaran tambahan dan tidak berpengaruh pada nilai akademis siswa. Hal ini sering kali menyebabkan motivasi siswa untuk belajar menjadi rendah

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya dapat berpengaruh pada prestasi akademis serta perkembangan pribadi dan sosial siswa. Seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri seperti kreativitas, empati dan kurangnya rasa percaya diri siswa, sehingga siswa terhambat dalam interaksi sosial. Maka dibutuhkan strategi tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai penentuan keberhasilan pendidikan siswa.

Mengetahui pentingnya motivasi belajar pada diri siswa, maka peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Pondok Jagung 01. Sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa khususnya di kelas VB pada mata pelajaran Seni Budaya. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap guru kelas VB dalam memerankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VB.

Tabel 1.1
Data Hasil Pengamatan Guru dan Peneliti

Siswa	N	Kondisi	
		Termotivasi	Tidak Termotivasi
L	15	2	3
P	14	2	1
Total	29	4	4

Hasil dari observasi awal yakni selama proses pembelajaran Seni Budaya siswa kurang fokus dan kurangnya antusiasme. Terlihat masih terdapat siswa yang bermalasan, mengantuk dan mengobrol dengan teman kelasnya saat mengerjakan tugas. Dari 29 siswa, pada kelas VB peneliti menjadikan 8 siswa sebagai informan untuk penelitian ini. Adapun di antaranya yaitu 4 orang siswa yang termotivasi pada pelajaran Seni Budaya, dan 4 orang siswa yang tidak termotivasi pada pelajaran Seni Budaya. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat melihat perbandingan pemberian motivasi dari guru kepada siswa yang termotivasi dan siswa yang tidak termotivasi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pondok Jagung 01, alamat

sekolah ini di Jl. Raya Serpong, Pondok Jagung, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Dilaksanakan selama enam bulan dimulai pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengamati fenomena di SD Negeri Pondok Jagung 01 secara holistik, dan untuk menjelaskan strategi yang diterapkan guru sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VB.

Adapun sumber data yang penelitian ini yaitu bersumber dari data primer yang dikumpulkan bersumber dari observasi juga wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas VB, dan siswa kelas VB sebanyak 8 orang, di antaranya yaitu 4 siswa yang termotivasi dan 4 siswa yang tidak termotivasi. Selain itu, data selanjutnya yaitu data sekunder yang peneliti dapatkan dari jurnal dan buku.

Adapun teknik dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VB

Guru berperan penting selama pembelajaran, khususnya dalam memotivasi siswa untuk belajar. Guru sudah melakukan perannya, di antaranya peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai pengelola pembelajaran.

a) Peran Guru Sebagai Motivator

Peran motivator telah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru memahami kebutuhan siswa dengan memberikan dukungan terhadap sisi emosional siswa. Guru memberikan dukungan dalam bentuk memberikan kalimat-kalimat yang mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran.

- **Kalimat Pujian dan Hadiah**

Siswa yang menerima pujian atas usaha mereka akan menghadirkan perasaan diakui dan dihargai pada diri siswa. Pujian yang diberikan guru dapat

meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Istiyati et al., 2022).

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif sehingga memberikan motivasi yang baik bagi siswa (Anggina et al., 2022). Pujian yang diberikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik siswa saja.

Menurut siswa, guru juga sering memberikan pujian ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan dan ketika siswa melakukan perbuatan positif sederhana seperti berbagi makanan.

Selain memberikan pujian, siswa mengatakan bahwa guru juga memberikan hadiah berupa *snack* ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut (Anggina et al., 2022) hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, saat siswa tertarik pada bidang tertentu.

Hadiah berupa barang juga disebut reward materil, dapat berupa makanan ataupun alat keperluan sekolah (Hasibuan, 2022). Pemberian hadiah ini tidak dilakukan guru secara merata pada setiap siswa. Hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan

tugas dan tidak sering dilakukan oleh guru

- **Memberikan Bantuan**

Ketika siswa sudah merasa bosan dan kesulitan saat mengerjakan tugas biasanya akan mudah merasa putus asa dan menyerah. Terlihat siswa meminta agar guru menjadikan tugas tersebut sebagai pekerjaan rumah (PR) karena siswa ingin cepat istirahat.

Guru menyikapi permasalahan ini dengan menumbuhkan semangat siswa yaitu membantu meringankan tugas siswa. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meri & Mustika, 2022) bahwa guru dalam memotivasi siswa yaitu dengan memberikan bantuan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, seperti ketika siswa sulit memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Guru memberikan motivasi dan bantuan akademik pada siswa agar tetap fokus pada tujuan belajarnya (Kurnia et al., 2024). Bantuan yang diberikan guru berupa memberikan bantuan ketika membuat garis, menjelaskan ulang materi yang belum dimengerti oleh siswa dan

memberikan contoh kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Guru menunjukkan sikap optimis dan percaya pada kemampuan siswa, sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk berusaha lebih keras lagi

b) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan bimbingan, bantuan dan fasilitas guna mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

- **Video Pembelajaran**

Fasilitas belajar yang di sediakan guru yaitu berupa video pembelajaran. Animasi dan demonstrasi melalui video pembelajaran dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami materi yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Senada dengan hasil penelitian (Hasanah et al., 2024) yang menjelaskan adanya video pembelajaran pada pelajaran Seni Budaya akan menjadi variasi belajar yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Jika dari sumber belajar tidak terpenuhi, guru dapat mencari solusi agar materi pembelajaran tetap dimengerti siswa, seperti menayangkan video pembelajaran (Fauzi & Mustika, 2022). Video pembelajaran yang diberikan oleh guru selama peneliti melakukan penelitian adalah video yang memuat materi tutorial menganyam pola sederhana, membuat karya dari limbah kertas dan unsur-unsur seni rupa. Adapun video pembelajaran ini merupakan video 2D yang di dapatkan melalui link dan video yang telah di *download* melalui *platform* Youtube.

Peneliti menemukan kekurangan guru dalam menjalani perannya sebagai fasilitator, seperti fasilitas kelas berupa zona penghargaan kebersihan dan zona penghargaan belajar siswa yang masih memuat nama siswa kelas VB tahun ajaran sebelumnya.

- **Menyediakan Karpas**

Sekolah memiliki tuntutan untuk memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi baik agar dapat menunjang proses belajar mengajar (Fauzi & Mustika, 2022). Dalam memenuhi fasilitas belajar siswa, guru perlu

memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berdiferensiasi menempatkan guru sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa memenuhi kebutuhannya (Saputro et al., 2024).

Dalam memenuhi fasilitas belajar, guru memiliki fasilitas sederhana dengan menyediakan karpet kepada siswa yang ingin belajar di lantai. Langkah sederhana ini dapat berdampak besar bagi kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Saat siswa berkesempatan untuk memilih posisi yang lebih nyaman cenderung lebih rileks dan fokus selama belajar.

Penyediaan karpet dapat membebaskan siswa untuk memilih posisi belajar yang mereka sukai. Dengan memberikan pilihan ini, guru menunjukkan sikap menghargai perbedaan cara belajar siswa. Bagi siswa yang ingin menggunakan karpet akan meminta izin terlebih dahulu kepada guru dan akan membereskan karpet tersebut ketika sudah selesai digunakan.

c) Peran guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru mengelola pembelajaran dengan pembentukan lingkungan belajar yang dapat merangsang motivasi untuk belajar. Peran sebagai pengelola pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut:

- **Membentuk Kelas yang Nyaman**

Kelas yang nyaman dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hidayatullah Nurfitri et al., 2022). Guru mengelola kelas dengan menjaga kelas untuk tetap bersih dan rapi.

Guru membentuk jadwal piket rutin yang dijalani oleh seluruh siswa. Selain itu, guru memberikan waktu kepada siswa mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. Misalnya setelah siswa istirahat dan memasuki kelas untuk belajar, guru akan bertanya kesiapan siswa untuk belajar. Jika siswa merasa masih ingin mengobrol atau menghabiskan makanan maka guru akan memberikan tambahan waktu untuk siswa

mempersiapkan dirinya sekitar lima menit.

Ketika kelas mulai tidak kondusif, guru akan memberikan nasihat dan mengingatkan kembali pada siswa tentang keyakinan kelas yang telah dibuat bersama. Keyakinan kelas disepakati oleh siswa dan guru, menjadi sebuah aturan kelas yang dapat membentuk suasana tertib serta mendukung proses belajar. Peraturan ini akan menciptakan lingkungan aman serta nyaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa (Holy & Budiman, 2024)

- **Pemberian *Ice Breaking***

Menjadi pengajar harus bisa berprofesi semangat untuk diri sendiri dan siswanya untuk menyampaikan pelajaran dengan afektif serta menggunakan *ice breaking* (Duheriani et al., 2022). *Ice breaking* dilakukan oleh guru untuk mengembalikan kelas dengan keadaan yang lebih semangat dan kondusif. Adapun macam-macam *ice breaking* yaitu seperti yel-yel, permainan, menyanyi, tepuk tangan, serta

menggerakkan badan (Nanda et al., 2022).

Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru dapat memberikan *ice breaking* pada awal, tengah atau akhir pembelajaran untuk mengurangi kecemasan, sehingga siswa fokus dan memahami pelajaran dengan baik (Amelia et al., 2023).

Pada awal pembelajaran guru menyanyikan yel-yel dengan bertepuk tangan bersama. Yel-yel tersebut merupakan komunikasi dua arah, adanya interaksi dan jawaban siswa ketika guru melakukan yel-yel tersebut. Yel-yel berisi menanyakan kabar, kesiapan siswa untuk belajar, dan memberikan semangat pada siswa.

Pada pertengahan pembelajaran saat kondisi kelas mulai tidak kondusif, guru memberikan *ice breaking* “Halo-Hai-Halo” yang akan dijawab “Hai-Halo-Hai” oleh siswa. *Ice breaking* tersebut dapat mengembalikan fokus siswa pada guru untuk mendengarkan guru.

Adapun saat menutup pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* seperti tepuk 1, tepuk 2 sampai dengan tepuk 5, yang bertujuan untuk menyenangkan hati siswa ketika akan pelajaran selesai dan menyiapkan siswa agar tertib ketika akan berdoa untuk pulang.

2) Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VB

Dalam pendidikan, strategi adalah rencana yang mencakup serangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Asiri et al., 2024).

• Memberikan Penghargaan

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru memberikan penghargaan atau *reward*. *Reward* merupakan apresiasi yang diberikan kepada siswa karena telah berbuat positif, bertujuan agar siswa merasa dihargai atas pencapaiannya dan menumbuhkan motivasi siswa (Hasibuan, 2022). Dalam penelitian (Aflizah et al., 2024) bentuk *reward* terbagi menjadi *reward materiil* dan *reward immateriil*.

Adapun *reward* yang diberikan guru kepada siswa yaitu waktu istirahat dan

waktu bermain. Guru memberikan pilihan kesempatan untuk beristirahat dan bermain. Sebagian siswa memilih untuk beristirahat dengan mengobrol dengan temannya, Sebagian siswa lagi memilih untuk bermain.

Adapun guru menyediakan permainan ular tangga untuk siswa yang telah selesai mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan untuk menjaga motivasi siswa dan kelas tetap kondusif. Memberikan kesempatan siswa dalam memilih untuk istirahat dan bermain dapat membentuk siswa akan merasa dihargai dan diakui.

• Menciptakan Belajar Kolaboratif

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, di mana siswa saling mendukung, bekerja sama dan belajar bersama (Sappaile et al., 2023).

Pada pelajaran Seni Budaya berlangsung, masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dan kurang memahami penugasan yang diberikan oleh guru. Strategi dan solusi yang dibuat guru yaitu dengan membimbing siswa, selanjutnya siswa yang telah memahami

penugasan atau telah selesai mengerjakan tugas akan diarahkan untuk ikut serta bekerja sama dan membantu siswa lain yang masih merasa kesulitan.

- **Menciptakan Suasana Kelas yang Menyenangkan**

Suasana belajar menyenangkan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa selama pembelajaran (Zulaika et al., 2024).

Guru memberikan pembelajaran sambil bermain dalam membentuk suasana belajar menyenangkan untuk siswa. Permainan yang diberikan melibatkan siswa untuk aktif serta bergerak. Menurut pernyataan guru, siswa akan merasa lebih semangat ketika siswa belajar sambil bergerak. Oleh karena itu, guru mengadakan permainan di tengah-tengah proses pembelajaran.

Permainan yang diberikan kepada siswa saat pelajaran Seni Budaya yaitu permainan Benar-Salah. Permainan ini dirancang oleh guru dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Kedua kelompok ini akan diberikan pernyataan oleh guru. Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Tugas siswa adalah mendengarkan pernyataan

guru dan melompat. Siswa memiliki aturan dalam melompat, jika pernyataan guru benar, maka siswa harus melompat ke arah kanan, dan sebaliknya jika guru memberikan pernyataan yang salah maka siswa harus melompat ke arah kiri.

Permainan ini dapat menghilangkan rasa jenuh dan letih para siswa setelah menerima materi dari guru dan kembali siap serta semangat ketika mengerjakan tugas. Selain itu, dengan bermain Benar-Salah dapat meningkatkan fokus serta konsentrasi.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengelola pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VB di SD Negeri Pondok Jagung 01. Sebagai motivator, guru memberikan pujian, semangat, dan bimbingan agar tetap optimis; sebagai fasilitator, guru memberikan berbagai media pembelajaran dan mendengarkan siswa dengan sabar, meskipun masih ada beberapa fasilitas yang diperlukan. Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan

belajar yang nyaman dan menyenangkan. Siswa lebih termotivasi untuk belajar Seni Budaya melalui strategi seperti pembelajaran berbasis kerja sama dan penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflizah, N., Hasri, S., Studi Manajemen Pendidikan Islam, P., & Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau, U. (2024). *Reward Sebagai Alat Motivasi Dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur*.
- Amelia, S., Sitanggang, G. Della, Siregar, R. M., Ginting, S. S. Br., & Siahaan, M. H. T. (2023). Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (E-Journal)*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.24114/Paedagogi.V9i1.44580>
- Anggina, A., Mahyani, A., Fadilah, S., & Ayumi, S. N. (2022). *Ikamas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah*.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.33830/Pe-naanda.V1i1.4948>
- Duheriani, Hera, T., Rizhardi, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2022). Pengaruh Ice Breaking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 391. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V4i2.656>
- Dwi Zulaika, E., Niswaty, R., Darwis, M., & Kunci, K. (2024). *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi Yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batua II*. <https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/Jlpm>
- Farida, N. (2021). Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran. *Education And Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/Eljournal.V2i2.121>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar (Vol. 4)*.
- Hapudin, M. S. (2020). *Profesionalisme Guru Di Era*

- Industri 4.0* (Pertama). Media Akademi.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Pertama). Kencana.
- Hasanah, S. D., Permatasari, T., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). *Studi Literatur: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sbdp Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*. 8(3).
<https://doi.org/10.31004/Basicedu.V8i3.7474>
- Hasibuan, S. M. (2022a). Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III. In *Journal Of Islamic Education E Issn 2797* (Vol. 5886).
- Hasibuan, S. M. (2022b). Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III. In *Journal Of Islamic Education E Issn 2797* (Vol. 5886).
- Hidayatullah Nurfitri, Marsidin Sufyarma, & Sulastri. (2022). *Studi Literatur: Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 4).
- Holy, I. W., & Budiman, A. (2024). *Pola Manejemen Kelas Guru Sekolah Dasar Di Kota Surabaya Terhadap Persoalan Motivasi Belajar Classroom Management Patterns Of Elementary School Teachers In Surabaya On The Problem Of Learning Motivation*.
[Http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antior](http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antior)
- Istiyati, S., Kamsiyati, S., Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, P., & Brigjend Slamet, J. (2022). *Analisis Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Kurnia, I. R., Lestari Nabilah Ayu, Safitri Inayah, & Kurniati Bulan. (2024). 14178-Article Text-62918-1-10-20240608. *Studi Literatur: Analisis Permasalahan Lingkungan Keluarga Dan Upayaguru Terhadap motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- Putri Nanda, V., Anisa Rahman, N., & Noviyanti, S. (2022). *As-Sabiqun Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdn 64/I Teratai*. 4(2), 296–310.

- <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/ndex.Php/Assabiqun>
- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/De-wantara.V3i2.2644>
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dalam Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas Di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 617. <https://doi.org/10.29210/30032268000>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal On Education*, 06(01), 6261–6269.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). *Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Surakarta*. 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/Blaze.V2i1.920>
- Sinta, N., & Mujazi. (2023). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Suharni. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Tsuraya, A. F., & Fernos, J. (2023). Jhon Fernos Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(2), 259–278. <https://doi.org/10.55606/Jupiman.V2i2.1654>